

Kriya Yoga Nusantara

Candi, Gunung dan Portal-Portal kuno

Posted on [Februari 23, 2016](#)



Pada tahun 1995, NASA mendeteksi adanya sebuah sinar putih misterius yang memancar dari wilayah Gunung Lawu hingga jauh ke luar angkasa. Setahun kemudian, NASA mengerahkan puluhan ahli dari berbagai negara untuk melakukan penelitian di beberapa titik di selatan Jawa Tengah. Mereka berpencar di sekitar area Gunung Merapi, Gunung Lawu, Gunung Dieng, pantai Parang Tritis dan sebagainya.

Dalam “The Lost Symbol” (2009) Dan Brown menulis, “Pada 1991, sebuah dokumen disimpan dalam brankas Direktur CIA. Kini, dokumen tersebut masih ada di sana. Teks tersandinya antara lain menyebutkan portal kuno dan lokasi tak dikenal di bawah tanah. Dokumen itu juga berisikan frasa, “Terkubur di suatu tempat di luar sana...” Di sekitar Gunung Lawu, portal-portal kuno tersebut sampai hari ini masih terbenam di perut bumi.

Bentuk Candi Suku yang mirip piramida terpenggal itu bukan bentuk umum candi di Nusantara. Apakah Suku punya hubungan khusus dengan Suku Maya? Apakah benar Candi Suku dibangun di masa akhir keruntuhan Majapahit, bukan zaman pra sejarah? Selain Candi Suku, di sekitar sana ada tiga situs kuno lainnya yakni Candi Cetho, Candi Kethek dan Candi Plagatan, di mana keempat situs kuno tersebut sama-sama menghadap ke arah Ka’bah, kiblat bagi muslim sedunia.

Dari puncak Candi Suku atawa dalam perjalanan Suku-Cetho kita dapat melihat bukit piramida ke arah selatan. Konon, di sinilah sesungguhnya keberadaan piramida asli yang dibangun leluhur sebagai bagian utama dari Kraton Bathara Indra di Wukir Mahendra alias Gunung Lawu. Sinar putih yang terekam satelit NASA di luar angkasa pada tahun 1995 kabarnya berasal dari piramida ini.

Candi-candi di Jawa menyimpan patung dan relief wajah bangsa asing, salah satunya orang Sumeria.

Salah satu candi yang memiliki patung manusia Sumeria adalah Candi Cetho.

Menurut kitab-kitab kuno, sebuah candi didirikan di sekitar tempat bercengkeramanya para dewa. Puncak dan lereng bukit, daerah kegiatan gunung berapi, dataran tinggi, tepian sungai dan danau, dan pertemuan dua sungai dianggap menjadi lokasi yang baik untuk pendirian sebuah candi.





Iklan

Bagikan ini:



Jadilah yang pertama menyukai ini.

Pos ini dipublikasikan di [Sejarah Gaib Nusantara](#) dan tag [candi](#), [candi cetho](#), [candi sukuh](#), [gunung](#), [gunung lawu](#), [kriya yoga indonesia](#), [portal](#). Tandai [permalink](#).

Kriya Yoga Nusantara

Buat situs web atau blog gratis di WordPress.com.